

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era perkembangan teknologi, semakin banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dengan aktivitas operasi yang mengelola sumber daya alam untuk memproduksi barang. Disadari atau tidak, semakin meningkatnya sektor industri selain dapat mendorong pertumbuhan ekonomi ternyata berdampak juga pada kerusakan lingkungan hidup. Lingkungan tanpa disadari secara tidak langsung memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mendukung aktivitas bisnis perusahaan. Pada hakikat perusahaan yang berorientasi pada *profit*, menyebabkan penggunaan segala upaya oleh perusahaan untuk meningkatkan *profit* tersebut demi kelangsungan usahanya, masalah timbul ketika upaya perusahaan tersebut berdampak negatif terhadap lingkungan dan perusahaan tidak memperdulikannya. Permasalahan lingkungan merupakan salah satu faktor penting dan perlu perhatian bagi perusahaan mengingat dampak dari buruknya pengelolaan lingkungan yang semakin nyata.

Di Indonesia sudah banyak berbagai kasus kerusakan lingkungan seperti, PT Lapindo Brantas di Kabupaten Sidoarjo adalah peristiwa menyemburnya lumpur panas di lokasi pengeboran Lapindo Brantas di Dusun Balongnongo Desa Renokenongo, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. Penyemburan lumpur tersebut menyebabkan tergenangnya kawasan permukiman

warga, lahan pertanian, dan perindustrian di tiga kecamatan di sekitarnya, serta memengaruhi aktivitas perekonomian di Jawa Timur. Hal tersebut merupakan bukti kongkrit bahwa setiap perusahaan yang melakukan aktivitas produksi dengan memanfaatkan sumber daya alam, cenderung membawa dampak terjadinya kerusakan lingkungan. Dengan adanya kasus tersebut, merupakan bukti rendahnya perhatian perusahaan terhadap dampak lingkungan dari aktivitas industrinya. Berbagai macam kasus kerusakan lingkungan yang terjadi diperlukan kebijakan responsif dari perusahaan agar dapat menekan terjadinya pencemaran lingkungan, dengan mematuhi kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau kementerian sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan tidak bertindak egois dengan hanya mementingkan *profit* perusahaan sendiri saja, tetapi juga harus memperhatikan dampak sosial dan lingkungan masyarakat sekitar aktivitas operasional perusahaan.

Dewasa ini, masih banyak perusahaan-perusahaan yang hanya berfokus mementingkan *profit* dan meningkatkan kekayaan pemegang saham saja tanpa mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari proses aktivitas operasional perusahaan. Padahal menurut Wulandari dan Hidayah (2013), saat ini masyarakat mengharapkan terwujudnya kondisi kinerja perusahaan yang baik, di mana masyarakat bukan hanya mengharapkan terciptanya kinerja perusahaan yang berfokus pada *profit* yang besar, melainkan

perlunya perilaku perusahaan yang bersifat etis, yaitu bertanggung jawab atas kegiatan operasionalnya dalam memaksimalkan *profit*.

Adanya fakta permasalahan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan industri di Indonesia, menunjukkan terbelakangnya pengelolaan (manajemen) lingkungan dan rendahnya tingkat kinerja lingkungan serta rendahnya minat perusahaan terhadap konservasi lingkungan. Peningkatan kesadaran tentang isu-isu lingkungan telah memunculkan *Environmental Management Accounting* (EMA) yang merupakan salah satu pendekatan tepat untuk menangani masalah lingkungan yang dialami perusahaan. Konsep EMA lahir dari pengembangan konsep *environmental accounting* yang memiliki keterbatasan dalam pengolahan informasi biaya lingkungan (*environmental cost*).

EMA menyediakan pendekatan lebih *comprehensive* pada *management accounting*. Dimana akuntansi konvensional tidak memiliki perhatian terhadap transaksi-transaksi yang bersifat *non reciprocal transaction*, tetapi hanya mencatat transaksi secara timbal balik (*reciprocal transaction*), sedangkan EMA mengklasifikasikan transaksi yang bersifat tidak timbal balik, seperti polusi, kerusakan lingkungan atau hal-hal negatif dari aktivitas perusahaan (Rustika, 2011).

Suatu perusahaan perlu mengukur dampak lingkungan dari aktivitas produksi baik dampak lingkungan secara fisik dan juga dampak lingkungan secara finansial bagi perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab lingkungan perusahaan. Melalui pendekatan EMA,

didapatkan informasi mengenai aliran material atau energi, dan dampak ke lingkungan berdasarkan biaya lingkungan yang dikeluarkan (Singgih, 2007). Selain itu penerapan EMA pada perusahaan sangat diperlukan untuk menunjang tercapainya rencana penanganan lingkungan bagi manajemen yang akan mempengaruhi keputusan manajemen terkait dampak kinerja lingkungan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan informasi yang didapat maka manajemen dapat menemukan potensi perbaikan untuk penghematan biaya lingkungan sekaligus juga perlindungan lingkungan yang optimal. Selain itu, EMA membantu para *stakeholder* khususnya investor dan calon investor untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja lingkungan secara detail dan jelas sebagai dasar pertimbangan lainnya dalam mengambil berbagai alternatif keputusan investasinya.

Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya (Ikhsan, 2009). Kinerja lingkungan adalah juga akan tercapai pada level yang tinggi jika perusahaan secara proaktif melakukan tindakan manajemen lingkungan secara terkendali (Ja'far dan Arifah, 2006). Salah satu komponen pengelolaan lingkungan yang dapat meningkatkan kinerja lingkungan adalah EMA. Dimana EMA pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan-perusahaan atau organisasi lainnya agar dapat meningkatkan usaha

bisnisnya dalam mempertimbangkan konservasi lingkungan secara berkelanjutan sejalan dengan aktivitas operasional bisnis yang dilakukan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu ukuran tertentu yang digunakan oleh entitas untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan *profit*. Menurut Sudaryanto (2011), kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik yang memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan oleh investor untuk memperoleh perkiraan tentang *profit* dan dividen di masa mendatang dan resiko atas penilaian tersebut. Kinerja lingkungan suatu perusahaan jika sudah diterapkan dengan baik dan bertanggungjawab sesuai aturan akan berdampak pada perusahaan itu sendiri dalam meningkatkan keuntungan serta nilai perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang mengikuti aturan yang ditetapkan dan melaksanakannya dengan baik, akan membuat citra dan *image* yang baik bagi masyarakat sekitar, serta mempunyai pandangan yang bagi pihak luar bahwa kinerja perusahaan itu sudah baik.

Beberapa perusahaan ternama di Indonesia telah mulai memperkenalkan diri dengan “*image*” peduli lingkungan melalui produk-produk ramah lingkungan yang dimiliki perusahaan (Perusahaan Indonesia yang *Go Green*, 2013) dikarenakan tingkat kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan dan ketertarikan terhadap produk ramah lingkungan yang sudah mulai

tumbuh (Waskito dan Harsono, 2013). Hal ini dilakukan sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, seperti misalnya PT. Unilever, Tbk. dengan salah satu produk ramah lingkungannya yaitu Molto Sekali Bilas agar lebih menghemat penggunaan air, dan The Body Shop Indonesia dengan produknya yang terkenal melalui 5 slogan utamanya yaitu *protect our planet, against animal testing, support community trade, active self esteem, dan defend human rights* (The BodyShop, 2017). Selain dengan mengungkapkan kegiatannya, saat perusahaan melakukan pengelolaan lingkungan dengan efektif dan efisien, biaya penanggulangan atas kegiatan operasional perusahaan juga dapat berkurang dan diminimalkan sehingga citra perusahaan di mata masyarakat akan meningkat sehingga menarik masyarakat untuk percaya pada perusahaan.

Di Indonesia, penelitian akuntansi mengenai EMA kebanyakan hanya bersifat kualitatif seperti penelitian Azizah (2013) yang meneliti tentang pengimplementasian konsep EMA PT. Perkebunan Nusantara X di Kediri dan penelitian Eka (2014) yang meneliti juga tentang pengimplementasian konsep EMA RSUD Dr. Soetomo di Surabaya. Kedua penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bahwa EMA sebagai bentuk *eco-efficiency* dalam meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan EMA sangat berkaitan dengan konsep *eco efficiency* dari perusahaan yang diukur melalui perbandingan antara indikator kinerja lingkungan dengan indikator kinerja keuangan. Sehingga dari penelitian tersebut

menjelaskan EMA berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan yang nampak dengan terminimalkannya biaya-biaya operasional akibat adanya *eco efficiency*.

Namun penelitian kuantitatif terkait EMA yang sudah dilakukan seperti penelitian Nengzih (2016) yang meneliti pengaruh *Corporate Governance* (CG) dan *Enviromental Management Accounting* (EMA) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa EMA dan kinerja keuangan memiliki dampak positif dan signifikan. Walaupun CG lebih berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun saran dari penelitian ini mengatakan bahwa perlu adanya dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengklasifikasikan jenis perusahaan sehingga tingkat signifikansi dapat lebih dibandingkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji konsep EMA yang dikembangkan oleh Burritt., et al, (2002). Selain itu, model penelitian ini juga didasarkan dari hasil penelitian Nengzih (2016) untuk memperbaharui penelitian tersebut dengan melihat apakah EMA dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*.

Motivasi dalam melakukan penelitian ini yaitu karena masih kurangnya perhatian perusahaan terhadap lingkungan, karena kinerja lingkungan akan tercapai pada level yang tinggi jika perusahaan melakukan berbagai tindakan akuntansi manajemen lingkungan secara terkendali (Kartikasari, 2012). Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi variabel

dalam EMA. Dengan adanya EMA dalam aktivitas operasional perusahaan akan berdampak pada hasil kinerja lingkungan dan kinerja keuangan yang tinggi sehingga akan direspon secara positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan, yang merupakan cerminan pencapaian kinerja pasar perusahaan.

Dalam menguji hubungan antara EMA, nilai perusahaan, dan kinerja keuangan akan berdasarkan penelitian sebelumnya (Nengzih, 2016) yang menggunakan metode regresi linier majemuk (*ordinary least square*) dengan bantuan software SmartPLS. Metode regresi linier majemuk ini tidak dapat digunakan untuk menguji keseluruhan persamaan struktural secara bersama-sama. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode *structural equation modelling* (SEM), sehingga dalam 1 (satu) kali pengujian struktural, dapat diketahui pengaruh langsung antara EMA terhadap nilai perusahaan, serta pengaruh tidak langsung EMA terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Perusahaan manufaktur dipilih dipilih karena proses produksi secara langsung dapat berdampak pada kelestarian lingkungan apabila perusahaan tidak mengelola limbahnya dengan baik. Selain itu, perusahaan manufaktur ini juga mempunyai populasi sektor yang lebih banyak dibandingkan industri perusahaan yang lain sehingga dapat memudahkan penelitian untuk melihat perusahaan dari sektor mana yang mempunyai kinerja lingkungan yang baik.

Penelitian ini sangat menarik dan penting untuk diteliti karena permasalahan lingkungan di masa yang akan datang tidak bisa diperkirakan. Dengan dilakukan penelitian ini dapat diperoleh hasil mengenai pengaruh pengimplementasian konsep EMA sebagai bentuk kinerja lingkungan pada perusahaan dan bagaimana perusahaan mengelola lingkungannya serta bagaimana pasar merespon kinerja perusahaan tersebut.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Apakah EMA berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur yang mengikuti program PROPER dan terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris apakah EMA berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur yang mengikuti program PROPER dan terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Akademik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademik sebagai berikut:
 - a. Dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada permasalahan mengenai biaya dari aktivitas lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan.
 - b. Dapat sebagai acuan atau perbandingan bagi penelitian berikutnya dengan topik sejenis, yaitu pengaruh EMA di perusahaan manufaktur.
2. Manfaat Praktik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktik bagi:

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu informasi bagi perusahaan khususnya perusahaan yang rentan dengan permasalahan lingkungan hidup dan dapat membawa perspektif yang berbeda bagi perusahaan dalam melakukan upaya memaksimalkan profitabilitas namun dengan tetap memperhatikan lingkungan hidup sekitar yang merupakan wujud pertanggungjawaban sosialnya.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi baru bagi investor dalam mempertimbangan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam membuat keputusan investasi yang tidak hanya terpaku pada ukuran-ukuran moneter melainkan juga faktor yang lain.

1.5. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai isi dari penelitian ini, maka garis besar isi penelitian dikelompokkan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tentang garis besar penelitian yang dilakukan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini membahas tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, pengembangan hipotesis, dan model analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bagian ini membahas mengenai desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data,

populasi sampel, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas tentang karakteristik dari objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan penelitian.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bagian ini merupakan penutup dari penelitian yang berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.